

EDUKASI PERTOLONGAN PERTAMA PADA KECELAKAAN CEDERA JARINGAN LUNAK PADA MGMP PJOK SMA/K KOTA SURABAYA

Irine Yunila Prastyawati¹, Iriene Kusuma Wardhani², Dominggus Ruku Yudit Pramono³
Prodi Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo¹,
Prodi Ilmu Keperawatan STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo²,
Prodi Fisioterapi STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo³
Jl. Jambi No 12 – 18, Darmo, Kec. Wonokromo,
Kota Surabaya, Jawa Timur, 60241, (031) 5612220

e-mail: nilastikesrkz@gmail.com

ABSTRAK

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan merupakan salah satu upaya pertolongan awal dan sementara yang dilakukan oleh awam pada korban, sebelum mendapat pertolongan yang *advance* dari tenaga medis. Berbagai sektor dan elemen masyarakat patut dilibatkan untuk pendekatan dan fokus pada permasalahan pertolongan pertama salah satunya adalah guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan tentang cedera jaringan lunak. Metode yang digunakan adalah edukasi atau penyuluhan kesehatan. Hasil kegiatan ini terdapat 40 responden yang berpartisipasi dengan pemahaman setelah dilakukan edukasi 89,28% (25 orang) yang memiliki pengetahuan cukup setelah dilakukan edukasi, 50% (14 orang) dengan pengetahuan baik dan 3,57% (1 orang) yang memiliki pengetahuan kurang. Dari kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa edukasi pembawa pengaruh yang baik terhadap peningkatan pengetahuan mitra, dan harapan selanjutnya adalah ada pelatihan tentang penanganan cedera jaringan lunak, sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan.

Kata Kunci: Edukasi, Cedera jaringan

ABSTRACT

First Aid in Accidents is one of the initial and temporary relief efforts carried out by ordinary people to victims, before receiving advanced help from medical personnel. Various sectors and elements of society should be involved to approach and focus on first aid problems, one of which is the Physical Education and Health Sports teachers. The aim of this activity was to increase the knowledge of Physical Education and Health Sports teachers about soft tissue injuries. The method used was health education or counseling. The results of this activity were 40 respondents who participated with understanding after education 89.28% (25 people) who had sufficient knowledge after education, 50% (14 people) with good knowledge and 3.57% (1 person) who had knowledge less. From this community service activity, it can be concluded that education is a good influence on increasing knowledge, and the next activity is that there will be training on handling soft tissue injuries, so that it can help improve the skills of Physical Education and Health Sports teachers.

Key Words: Education, Soft tissue injury

PENDAHULUAN

Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) adalah salah satu pengetahuan dasar yang hendaknya diketahui semua orang. Pertolongan Pertama pada Kecelakaan (P3K) merupakan salah satu upaya pertolongan awal dan sementara yang dilakukan oleh awam pada korban, sebelum mendapat

pertolongan yang *advance* dari tenaga medis (Cecep, 2015). Kecelakaan sering kali menyebabkan luka ringan hingga luka berat, sehingga pertolongan yang cepat dapat membantu meningkatkan kelangsungan hidup korban (Pande *et al.*, 2014). Tujuan dari P3K adalah menyelamatkan jiwa penderita,

mencegah cacat, dan memberikan rasa nyaman serta menunjang proses penyembuhan. Terdapat beberapa klasifikasi P3K yaitu penilaian korban, pertolongan pada cedera sistem lunak, pertolongan pada cedera sistem otot rangka, luka bakar, pemindahan korban, kedaruratan medis dan keracunan. Cedera jaringan lunak atau sering dikenal dengan luka merupakan terputusnya keutuhan jaringan lunak yang meliputi kulit, jaringan lemak, pembuluh darah, jaringan ikat, membran kelenjar, otot dan saraf (International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies, 2016).

Konsep P3K penting diberikan dalam bentuk edukasi dan pelatihan. Hal ini sesuai anjuran dari International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (2016) yang mengatakan bahwa mengadvokasi untuk pelatihan tentang tindakan pertolongan pertama merupakan dasar untuk mempertahankan kehidupan, dan pertolongan pertama harus menjadi bagian integral dari pendekatan pembangunan yang lebih luas. Pendekatan ini berfokus pada pencegahan, membangun komunitas yang lebih aman dan lebih tangguh, dan dalam meningkatkan kapasitas jangka panjang untuk meningkatkan program kesehatan dan pengembangan masyarakat. Berbagai sektor dan elemen masyarakat patut dilibatkan untuk pendekatan dan fokus pada permasalahan pertolongan pertama, salah satunya adalah pendidik atau guru yaitu Guru Pendidikan Jasmani dan Olahraga Kesehatan (PJOK). Guru PJOK dalam komunitas sekolah dapat menjadi *agent of change* yang sangat potensial untuk menyebarluaskan pengetahuan tentang pertolongan pertama. Hal ini dikarenakan materi pembelajaran PJOK bersinggungan langsung dengan pembelajaran eksternal yang memiliki risiko tingkat cedera lebih tinggi dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Adanya edukasi yang bertujuan

meningkatkan pengetahuan mempunyai peranan penting dalam mengubah dan menguatkan faktor perilaku (prediposisi, pendukung dan pendorong) sehingga menimbulkan perilaku.

Penguatan edukasi dan pelatihan di dunia juga dilakukan secara terus menerus oleh beberapa organisasi kemanusiaan. International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies (IFRC) (2016) pada tahun 2014, telah melatih sekitar 15 juta orang telah dalam kegiatan pertolongan pertama di 116 negara di seluruh dunia. Setiap tahun, lebih dari 20 juta orang dijangkau secara global untuk diberikan edukasi tentang pertolongan pertama dan beberapa pelatihan dasarnya. Berdasarkan analisis situasi yang telah dipaparkan, menunjukkan peran Guru PJOK dalam pencegahan dan proses pertolongan pertama Cedera Jaringan Lunak menjadi salah satu hal penting. Peran yang memadai dari Guru PJOK ini dapat menjadi salah satu aspek sebagai agen perubahan. Pendidikan tentang pertolongan pertama di Indonesia dinilai sangat penting. Menurut Kholid (2014) pada sumber informasi kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media masa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, majalah, penyuluhan dan lain-lain. Konsep pertolongan pertama diberikan untuk membentuk karakter ketahanan individu dan masyarakat. Inti dari ketahanan individu dan komunitas adalah kemampuan untuk merespons secara efektif dalam krisis. Gerakan memandang pertolongan pertama sebagai salah satu tindakan kemanusiaan terbesar dan pendidikan pertolongan pertama merupakan bagian integral dari ketahanan masyarakat.

Ketahanan masyarakat ini membuat adanya upaya untuk mengadvokasi dan memberikan pendidikan pertolongan pertama yang efektif yang dapat diakses oleh semua orang. Kegiatan pendidikan

secara umum melintasi empat domain, yang direpresentasikan dalam rantai perilaku bertahan hidup. Domain pertama mencakup pencegahan dan kesiapsiagaan, sedangkan domain kedua menekankan pengenalan dini tentang bahaya lingkungan dengan orang yang sakit atau terluka. Domain ketiga berupa respon yang terdiri dari dua tindakan yang dapat dilakukan pada saat yang sama, yaitu menyediakan pertolongan pertama dan / atau panggilan bantuan (tergantung pada jumlah korban dan sumber daya). Selanjutnya adalah domain pemulihan yang bisa dilakukan dengan atau tanpa perawatan lanjutan (Søreide, et al. 2013).

Permasalahan edukasi tentang P3K menjadi salah satu tantangan untuk terus dikembangkan, karena menjadi bagian dalam pembentukan ketahanan individu maupun masyarakat. Kasus cedera sering kita jumpai, dan dapat terjadi dimana saja serta kapan saja. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pengetahuan guru PJOK dengan melakukan edukasi P3K fokus pada permasalahan cedera jaringan lunak.

METODE

Alat dan bahan dari pelaksanaan kegiatan ini meliputi *Power Point* (ppt) tentang cedera jaringan lunak dan media menggunakan *Zoom Meeting*. Metode pelaksanaan diawali dengan menentukan permasalahan mitra yang menjadi fokus dalam pengabdian masyarakat ini. Setelah menemukan dan menentukan masalah kemudian penulis membuat proposal dan mengajukannya kepada Ketua Program Studi Keperawatan serta Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STIKes Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya untuk mendapatkan persetujuan. Setelah mendapat persetujuan serta ijin dari LPPM dan Ketua STIKes Katolik St. Vincentius a Paulo, maka tim menyusun materi. Pelaksanaan ini telah

dilaksanakan 1 kali pertemuan pada Sabtu, 16 Januari 2021 secara online yaitu melalui *zoom meeting* dan *YouTube* STIKVINC Surabaya. Sasaran kegiatan ini adalah Guru PJOK SMA/K Kota Surabaya, dengan peserta aktif 40 orang. Secara sistematis, publikasi kegiatan ini telah dilaksanakan melalui media sosial, selain itu juga melalui koordinator MGMP PJOK SMA/K Kota Surabaya.

Penjelasan dilakukan selama kurang lebih 40 menit kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab selama 20 menit. Guru PJOK yang mengikuti acara ini pada akhir sesi diminta untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan dengan tujuan mengevaluasi edukasi tentang P3K dan mengevaluasi kegiatan abdimas ini melalui *Google Form* yang telah disediakan.

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini dibantu oleh dua anggota dan lima orang mahasiswa keperawatan yang sebelumnya telah mendapat arahan dari pengabdi masyarakat terkait teknis pelaksanaan.

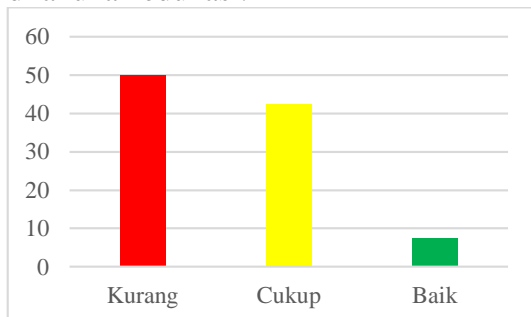
HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan ini secara umum berjalan lancar dan sesuai yang diharapkan. Hal ini dikarenakan persiapan yang baik dan peran aktif dari tiap partisipan yang dibuktikan dengan banyak pertanyaan saat sesi tanya jawab. Faktor lain yang mendukung kesuksesan kegiatan ini adalah dukungan pimpinan institusi, ketua MGMP PJOK SMA/K Kota Surabaya, tim Pengabdi serta mahasiswa yang terlibat secara langsung.

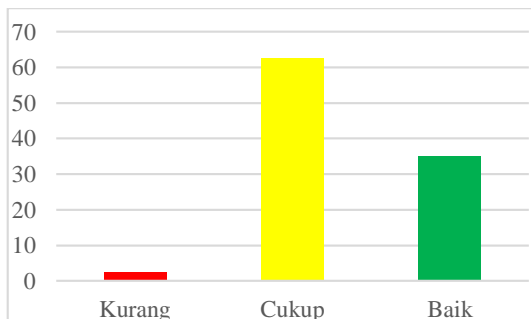
Hasil kegiatan ini dapat dilihat di gambar 1 yang menjelaskan sebelum dilakukan edukasi P3K Cedera Jaringan Lunak pada Guru PJOK SMA/K Kota Surabaya terdapat 50% (20 orang) yang memiliki pengetahuan kurang, 42,5% (17 orang) dengan pengetahuan cukup dan 7,5% (3 orang) dengan pengetahuan baik.

Kegiatan ini diakhiri dengan mengevaluasi hasil akhir pada setiap

peserta. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini, sebagian besar peserta aktif bertanya terkait dengan Cedera Jaringan Lunak yang meliputi klasifikasi serta penanganan awal pada kondisi Cedera Jaringan Lunak yang dapat diberikan untuk mencegah kecacatan atau luka lebih parah. Evaluasi hasil Edukasi P3K Cedera Jaringan Lunak dapat dilihat pada diagram 4.2. Terdapat 40 orang peserta aktif yang sampai mengisi link evaluasi. Terdapat 89,28% (25 orang) yang memiliki pengetahuan cukup setelah dilakukan edukasi, 50% (14 orang) dengan pengetahuan baik dan 3,57% (1 orang) yang memiliki pengetahuan kurang. Tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami perubahan menjadi kearah yang lebih baik atau terjadi peningkatan pengetahuan Guru PJOK setelah dilakukan edukasi.



Gambar 1. Evaluasi Hasil Sebelum dilakukan Edukasi P3K Cedera Jaringan Lunak pada Guru PJOK SMA/K Kota Surabaya



Gambar 2. Evaluasi Hasil Setelah dilakukan Edukasi P3K Cedera Jaringan Lunak pada Guru PJOK SMA/K Kota Surabaya

KESIMPULAN DAN SARAN

Mayoritas 89,29% (25 orang) peserta Edukasi P3K Cedera Jaringan Lunak memiliki pengetahuan cukup setelah dilakukan edukasi. Saran yang diberikan dari kegiatan ini adalah adanya edukasi lanjutan pada konsep P3K lainnya serta praktik untuk implementasi cedera jaringan lunak sehingga meningkatkan kemampuan dalam melakukan tindakan pertolongan pertama yang lebih komprehensif

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya yang mendukung kegiatan ini dalam bentuk dana hibah pengabdian masyarakat tahun 2020 serta fasilitas selama kegiatan ini berlangsung. Tim pengabdi juga mengucapkan terimakasih kepada MGMP PJOK SMA/K Kota Surabaya yang berkenan menjadi mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Cecep (2015). *Pertolongan Pertama*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama (Kep) Volume: 1. Jakarta. Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies. (2016). *International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies 2016 for National Society First Aid Programme Managers, Scientific Advisory Groups, First Aid Instruction and First Responders*. Retrieved from www.ifrc.org
- Kholid, A. (2014). *Promosi Kesehatan Dengan Pendekatan Teori Perilaku, Media dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Søreide, E. Morrison, LJ, Hillman K, Monsieurs K. Sunde K. Zideman, D. Eisenberg M. Sterz F, Nadkani

VM, Soar J. Nolan JP. (2013). The
formula for survival in
resuscitation in Resuscitation.
84:1487–1493.